

ANALISIS TOKOH ALICIA BERENSON DALAM NOVEL *THE SILENT PATIENT* (PELUKIS BISU) KARYA ALEX MICHAELIDES

Intan Ervalia¹, Callista Thessa Delviani², Eva Dwi Kurniawan³

E-mail: intan.5221111015@student.uty.ac.id¹, callista.5221111040@student.uty.ac.id²,
eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id³

Fakultas Bisnis dan Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan mendeskripsikan tokoh utama pada Novel *The Silent Patient* (Pelukis Bisu) Karya Alex Michaelides yaitu Alicia Berenson melalui pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud, mengungkap bagaimana konflik internal dalam struktur kepribadian tokoh Alicia Berenson, yang tercermin dalam penggambaran Id melalui dorongan primitif dan naluri tidak disadari, Ego dalam usahanya menyeimbangkan kebutuhan Id dengan realitas dunia luar, serta Superego yang memuat nilai-nilai moral dan norma-norma sosial yang mempengaruhi tindakan dan perilaku Alicia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mengamati teks novel secara mendalam terhadap motif dan perilaku karakter dalam novel ini, dan mengulas aspek psikologis yang tersembunyi melalui analisis mendalam terhadap alur cerita dan interaksi antar karakter. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah Id Alicia tercermin dalam tindakan tragisnya membunuh suaminya sebagai upaya memuaskan keinginan tidak disadarinya. Ego Alicia, sebagai penyeimbang antara Id dan realitas, muncul dalam usaha sang psikoterapis untuk membantu Alicia berbicara kembali dan merespon realitas di sekitarnya. Sementara itu, Superego Alicia tercermin dalam konflik batinnya antara keinginan membela diri dan rasa bersalah atas kematian suaminya, yang mengakibatkan kesulitan Alicia untuk berbicara dan mengungkapkan emosi traumatisnya. Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini adalah Id-nya tercermin dalam tindakan tragis membunuh suaminya, sementara Ego dan Superego-nya berperan dalam usaha penyembuhan dan konflik batin terkait rasa bersalah dan pembelaan diri atas peristiwa tersebut.

Kata kunci: Psikoanalisis, Psikologi Sastra, Hermeneutik

Abstract

*This research aims to dig up information and describe the main character in the novel *The Silent Patient* (The Silent Painter) by Alex Michaelides, namely Alicia Berenson, through Sigmund Freud's psychoanalytic approach, revealing the internal conflict in the personality structure of Alicia Berenson's character, which is reflected in the depiction of the Id through primitive drives and unconscious instincts, the Ego in its efforts to balance the Id's needs with the reality of the outside world, and the Superego which contains moral values and social norms that influence Alicia's actions and behavior. This research uses a qualitative approach by observing the novel text in depth regarding the motives and behavior of the characters in this novel, and reviewing hidden psychological aspects through in-depth analysis of the storyline and interactions between characters. The results obtained from this research are that Alicia's id is reflected in her tragic act of killing her husband in an effort to satisfy her unconscious desires. Alicia's ego, as a balance between the Id and reality, appears in the psychotherapist's efforts to help Alicia speak again and respond to the reality around her. Meanwhile, Alicia's superego is reflected in her inner conflict*

between the desire to defend herself and guilt over her husband's death, which results in Alicia having difficulty speaking and expressing her traumatic emotions. The conclusion obtained in this research is that her Id was reflected in the tragic act of killing her husband, while her Ego and Superego played a role in healing efforts and inner conflicts related to feelings of guilt and self-defense for this incident.

Keywords: *Psychoanalysis, Literary Psychology, Hermeneutics*

Pendahuluan

Karya sastra merupakan serangkaian konsep yang diciptakan oleh seorang penulis, berakar dari realitas kehidupan yang disusun melalui pemikiran kritis dan imajinasi yang tajam. Seorang penulis mengekspresikan gagasan, pemikiran, emosi, serta imajinasinya melalui sebuah karya sastra yang memberikan manfaat bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sastra dan psikologi dapat saling berinteraksi dalam perannya karena keduanya memiliki peranan penting dalam kehidupan ini. Keduanya sama-sama menangani isu-isu yang berkaitan dengan manusia sebagai individu dan anggota masyarakat. Keduanya menggunakan dasar yang serupa, yaitu memakai pengalaman manusia sebagai materi telaah. Oleh karena itu, penerapan pendekatan psikologi dianggap esensial dalam penelitian sastra (Endraswara, 2008:15).

Penelitian psikologi sastra memiliki peran yang sangat signifikan dalam memahami sastra karena beberapa keunggulan tertentu. Pertama, pentingnya psikologi sastra terletak pada kemampuannya untuk menyelidiki secara lebih mendalam aspek perwatakan. Kedua, dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan umpan balik berharga kepada peneliti mengenai isu-isu perwatakan yang sedang dikembangkan. Dan yang terakhir, jenis penelitian semacam ini sangat membantu dalam menganalisis karya sastra dengan masalah-masalah psikologis (Endraswara, 2008.12).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat karya sastra berupa novel yang akan menjadi objek penelitian kali ini. Novel merupakan karya sastra yang berisi tentang cerita fiktif dan non-fiktif, novel menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh manusia dalam interaksi dengan lingkungan serta sesama manusia. Melalui ceritanya, novel mengeksplorasi dimensi-dimensi yang lebih dalam dan kompleks dari sisi kemanusiaan (Sari, 2022). Melalui membaca novel, pembaca secara tidak langsung terlibat dalam cerita yang menjadi alat untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, dan gagasan tentang kehidupan sehari-hari. Penggunaan karya sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai moral (Hikmah dan Muhtari, 2023)

Novel *The Silent Patient* karya Alex Michaelides adalah sebuah karya sastra berupa novel yang menarik untuk dianalisis. Novel ini menceritakan tentang seorang pelukis yang terkenal bernama Alicia Berenson yang sudah membunuh suaminya dan memilih untuk bungkam dan tidak lagi berbicara setelahnya. Novel ini mengangkat tema seperti kehilangan, trauma, dan kesembuhan, serta mengeksplorasi konsep-konsep seperti kebenaran, kebohongan, dan juga identitas. Dalam novel ini, Alicia Berenson ditangani oleh psikoterapis bernama Theo Faber yang berusaha keras mencari cara agar alicia dapat berbicara kembali. Dalam analisis novel ini, teori psikoanalisis Sigmund Freud dapat digunakan untuk memahami bagaimana karakter dan perilaku tokoh Alicia. Freud merupakan seorang psikoanalisis yang mengembangkan teori mengenai struktur kepribadian manusia dan konsep-konsep seperti id, ego, dan juga superego. Dalam menganalisis novel ini, teori Freud dapat membantu peneliti untuk memahami alasan dibalik tindakan alicia dan mengapa ia memilih untuk tidak berbicara setelah membunuh suaminya.

Beberapa peneliti melakukan penelitian suatu tokoh karya sastra menggunakan teori Sigmund Freud untuk menganalisis karya sastra yang sama dengan penelitian kami. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Chamalah dan Nuryanti (2023) yang judul artikelnya adalah *Kepribadian Anak dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud*. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya aspek kepribadian psikologi yaitu id, ego, dan juga superego. Pada struktur kepribadian Id, tokoh Gadis memiliki keinginan yang kuat untuk membantu orang tua yang sibuk, tetapi dia juga merasa perlu untuk mengekspresikan kemarahannya kepada orang tua. Pada struktur kepribadian Ego, Gadis melakukan berbagai tindakan yang mencerminkan sifatnya, seperti tidak menentang atau melawan orang tua, tidak mengungkapkan ketidakpuasannya kepada orang lain, tidak membalas keburukan orang lain, dan tidak menunjukkan kesedihan kepada orang yang dicintainya. (Chamalah dan Nuryanti 2023:145-146).

Studi yang dilakukan oleh Daulay pada tahun 2016 berjudul ‘Psikoanalisis Sigmund Freud pada Antologi Cerpen Karya Seno Gumira Ajidarma’ mengambil fokus pada cerpen “Aku Kesepian, Sayang”, “Datanglah Menjelang Kematian”, “Legenda Wongasu”, dan “Penjaga Malam dan Tiang Listrik” karya Seno Gumira Ajidarma. Dalam penelitian ini, pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud digunakan sebagai kerangka

analisis untuk memahami karakter utama pada cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis, peneliti dapat menghasilkan dua konsekuensi akhir, yaitu pencapaian superego yang berhasil (yang bersifat positif), dan kegagalan superego (yang bersifat negatif). Dua judul cerpen yang mencerminkan struktur kepribadian tokoh-tokohnya sejalan dengan fungsi normatif positif dari superego yang bertugas sebagai pengendalian adalah "Rasa Kesepian yang Terobati" dan "Saat Kematian Mendekat." serta "Legenda Wongasu". Tekanan-tekanan keinginan dan kebutuhan dari struktur id mampu diarahkan melalui fungsi ego, yang kemudian berhasil ditenangkan oleh kehadiran prinsip penyeimbang dari superego.

Jika dilihat dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan pada salah satu penelitian yaitu penelitian Chamalah dan Nuryanti di objek material dan objek formal, dimana novel *Sesuk* karya Tere Liye memiliki objek formal berjudul *Sesuk*, sedangkan dalam penelitian ini berjudul *The Silent Patient*. Pada penelitian tersebut pun memiliki objek material yang berbeda dimana ia mengangkat kepribadian anak yang ingin dianalisisnya, sedangkan penelitian ini mengangkat tokoh utama pada novel yang ingin dianalisis, namun keduanya menggunakan teori para ahli yang sama yaitu teori pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yang artinya penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan tidak diukur secara numerik. Sesuai dengan Anggito (2018), penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data dari situasi alamiah dengan tujuan untuk menginterpretasi fenomena yang terjadi. Dalam konteks penelitian ini, peran peneliti dalam metode kualitatif meliputi sebagai pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan sebagai penggagas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati teks novel secara mendalam terhadap motif dan perilaku karakter dalam novel ini, mengulas aspek psikologis yang tersembunyi melalui analisis mendalam terhadap alur cerita dan interaksi antar karakter, serta menunjukkan penerapan teori psikoanalisis Freud yang menekankan hal-hal seperti kesadaran, ketidaksadaran, dan konflik bawah sadar dalam upaya memahami motif alur

cerita yang berujung tragis dalam novel tersebut. Analisis data kemudian dilakukan dengan merangkum kutipan teks yang terdapat dalam novel dan menginterpretasi temuan dari pengamatan serta penerapan teori psikoanalisis tersebut.

Menurut Freud, Id adalah bagian dari kepribadian manusia yang berisi dorongan-dorongan primitif dan naluri yang tidak disadari. Id memegang prinsip kenikmatan, yaitu mencari kesenangan dan menghindari ketidaksenangan yang ada, dan Ego adalah bagian dari kepribadian manusia yang berfungsi untuk menyeimbangkan kebutuhan-kebutuhan id dengan realitas dunia luar, sedangkan Superego adalah bagian dari kepribadian manusia yang berisi nilai moral dan norma sosial yang ditanamkan oleh masyarakat.

Pembahasan

Menurut teori-teori psikoanalisis, proses perkembangan terutama terjadi secara tidak disadari atau disebut *unconscious* dan sangat dipengaruhi oleh emosi. Ahli-ahli teori psikoanalisis menyoroti bahwa perilaku hanyalah manifestasi yang terlihat secara langsung. Pemahaman menyeluruh tentang perkembangan hanya dapat diperoleh melalui analisis simbol-simbol yang muncul dalam perilaku, serta kajian mendalam terhadap pemikiran. Teori psikoanalisis menyoroti bahwa pengalaman awal dengan orang tua secara signifikan memengaruhi perkembangan, yang ditekankan oleh Sigmund Freud (1856-1939) dalam teori utamanya. Sigmund Freud adalah seorang psikoanalisis terkenal yang mengembangkan teori tentang struktur kepribadian manusia dan konsep-konsep id, ego, dan superego.

1. Penggambaran Id Tokoh Alicia Berenson

Id adalah bagian dari kepribadian manusia yang berisi dorongan-dorongan primitif dan naluri yang tidak disadari. Id memegang prinsip kenikmatan, yaitu mencari kesenangan dan menghindari ketidaksenangan yang ada. Maksudnya adalah untuk mencapai kepuasan sebanyak mungkin dan mengurangi rasa sakit sekecil mungkin. Id pada tokoh Alicia ditunjukkan melalui tindakan Alicia untuk membunuh suaminya, karena itu merupakan hal untuk memuaskan dorongan-dorongan primitifnya. Penyebab sebelumnya pun telah diketahui berasal dari sosok ayah kandung Alicia, sehingga Alicia merepresi perasaannya kedalam. Ini diketahui dari kutipan teks yang ada pada novel.

“Vernon terus mengatakan betapa dia mencintai eva – betapa dia tak bisa hidup tanpanya. ‘Gadisku,’ katanya terus-menerus, ‘gadisku yang malang, Eva-ku... Kenapa dia harus mati? Kenapa harus dia? Kenapa bukan Alicia saja yang mati?’”
Ungkap sang ayah. (Michaelides, 2019:314)

Kutipan teks diatas merupakan efek emosional psikologis yang dirasakan oleh anak-anak, dan bagaimana efek-efek tersebut muncul ketika dewasa. Betapa mengerikan ketika kalimat tersebut di dengar langsung dari sang ayah. Betapa mengerikan dan traumatisnya yang dirasakan oleh Alicia. Hingga Alicia harus menelan, menahan, dan menguburnya dalam-dalam luka tersebut. Seiring berjalannya waktu, Alicia menjauhkan akar-akar penyebabnya, lalu melupakannya. Namun suatu hari, semua luka dan amarah yang Alicia pendam itu meledak, pengganti sosok ayah dalam kehidupannya pun mengkhianati perasaan Alicia karena melakukan perselingkuhan dengan perempuan lain, Alicia merasa bahwa selama ini tidak benar-benar dicintai, hingga Alicia menembaknya sebanyak lima kali di kepala laki-laki tersebut (sang suami). Konsep id dapat dilihat dalam karakter Alicia yang merasa tidak layak hidup dan tidak penting. Ia merasa bahwa semua harapannya dan mimpinya telah hancur dan ia tidak akan pernah merasa aman atau dicintai. Hal ini menunjukkan bahwa Alicia mungkin memiliki konflik internal yang kuat antara keinginan dan dorongan bawah sadarnya dan keinginan dan dorongan sadarnya. Dalam kasus Alicia, id-nya berhasil menciptakan dorongan untuk merasa tidak layak hidup dan tidak penting sehingga Alicia dengan tega membunuh suaminya sesuai dengan tujuan id, yaitu meminimalkan rasa sakit.

2. Penggambaran Ego Tokoh Alicia Berenson

Ego adalah bagian dari kepribadian manusia yang berfungsi untuk menyeimbangkan kebutuhan-kebutuhan id dengan realitas dunia luar. Ego memegang prinsip realita, tujuannya sama dengan id namun dalam bentuk yang sesuai dengan realitas dunia nyata, baik dari segi bentuk maupun metodenya, sesuai dengan kenyataan.. Ego berupaya menahan tindakan hingga mampu memahami realitas dengan akurat, mengenali apa yang telah terjadi dalam situasi serupa di masa lalu, serta merencanakan langkah-langkah yang realistis untuk masa depan. Dalam novel ini, sang psikoterapis bernama Theo Faber telah berusaha semaksimal mungkin mencari cara agar Alicia dapat berbicara kembali. Berbagai pendekatan-pendekatan yang selama ini Theo Faber berikan kepada Alicia belum membuahkan hasil. Sehingga Theo Faber berusaha mencari cara lain dengan memberi Alicia seperangkat alat untuk melukis. Tidak jauh dari terapi lukis tersebut, Alicia perlahan menunjukkan isyarat tubuhnya pada sang psikoterapis, ia juga memberikan buku harian yang selama ini ia tulis dari awal cerita hingga detik-detik sebelum pembunuhan terjadi.

“Sangat berbeda – jadinya... sangat berbeda. Aku ingin kau memahami – yang kualami. Seperti apa rasanya. Ini penting... kau harus paham.” Ucap Alicia (Michaelides, 2019:324 - 325)

Kutipan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai perwujudan dari konsep "*reality principle*". Ego adalah bagian dari kepribadian manusia yang bertanggung jawab untuk menyeimbangkan antara keinginan-keinginan dari Id (bagian bawah sadar) dan realitas yang ada di dunia luar. Dalam kutipan tersebut, Theo Faber menunjukkan reaksi terkejut ketika Alicia mengatakan bahwa kehadirannya sangat berbeda, tidak lagi bungkam dan tatapan yang mencekam. Hal ini menunjukkan bahwa Alicia berusaha untuk memahami realitas yang ada di sekitarnya dan menyeimbangkannya dengan keinginan-keinginan yang dimilikinya, sehingga Alicia mengambil tindakan untuk mau kembali berbicara.

3. Penggambaran SuperEgo Tokoh Alicia Berenson

Superego adalah bagian dari kepribadian manusia yang berisi nilai moral dan norma sosial yang ditanamkan oleh masyarakat. Menurut McLeod (2016), Superego memiliki peran dalam mengawasi dan menahan dorongan-dorongan dari Id yang bertentangan dengan norma-norma sosial. Contohnya, dorongan seksual yang dianggap menyimpang, agresi terhadap individu lain, dan dorongan-dorongan negatif lainnya. Tujuan Superego adalah mendorong ego untuk mengadopsi tujuan-tujuan yang bersifat moral dan berusaha untuk mencapai kesempurnaan.

“Awalnya... ketika Gabriel... ketika dia mati – aku tidak bisa, aku mencoba... tapi aku tidak bisa... berbicara. Kubuka mulut – tapi tak ada suara keluar. Seperti dalam mimpi... ku menjerit... tapi tak bisa.” (Michaelides, 2019:324)

Berdasarkan kutipan percakapan tersebut, menunjukkan bahwa Alicia mengalami konflik internal antara keinginan untuk membela dirinya sendiri dan rasa bersalah yang muncul setelah Gabriel meninggal. Alicia merasa sulit untuk berbicara karena merasa bersalah atas kematian Gabriel dan merasa tidak ada gunanya untuk berbicara lagi. Hal ini berarti bahwa Alicia mengalami konflik antara keinginan untuk memenuhi tuntutan moral dan keinginan untuk mempertahankan diri sendiri. Alicia mencerminkan keterbatasannya untuk mengungkapkan emosi dan pengalaman traumatis yang dialaminya. Hal ini menggambarkan bagaimana Alicia mungkin terperangkap oleh ketakutan dan trauma yang parah, sehingga membuatnya kehilangan kemampuan untuk bisa berkomunikasi secara verbal, seperti terjebak dalam mimpi buruk di mana ia ingin berteriak namun tidak bisa. SuperEgo Alicia sebagai bagian dari struktur kepribadiannya bisa tercermin dalam upaya kerasnya untuk tetap terkendali meskipun dalam keadaan yang sangat emosional. Kemungkinan besar, Alicia mengalami konflik internal yang sangat mendalam yang mungkin melibatkan perjuangan antara kesadaran akan apa yang benar dan penolakan untuk menghadapi kejadian traumatis yang dialaminya.

Simpulan

Hasil yang dapat diperoleh dari analisis dan mengkaji lebih dalam terhadap tokoh utama dalam Novel *The Silent Patient* (pelukis bisu) oleh para peneliti didapatkan hasil bahwa tokoh Alicia memiliki dorongan-dorongan primitif dan naluri yang tidak disadari. Hal ini terlihat dari tindakan Alicia untuk menghabiskan nyawa suaminya sendiri sebagai upaya untuk memuaskan dorongan-dorongan id. Selain itu, kutipan teks yang terdapat pada novel menunjukkan bahwa sosok ayah kandung Alicia ikut terlibat menjadi akar penyebab dorongan-dorongan tersebut. Penggambaran ego tokoh Alicia dalam novel ini adalah ia berupaya untuk menyeimbangkan antara keinginan dari bagian alam bawah sadar dengan realita, hal ini terlihat dari perilaku Alicia untuk mau berbicara kembali setelah diberikan banyak pendekatan dan terapi melukis oleh sang psikoterapisnya. Superego pada tokoh Alicia ditunjukkan pada bagian Alicia merasa sulit untuk mengutarakan fakta dari kejadiannya karena ia merasa bersalah, ia merasa tidak pantas untuk menyampaikan keterangan lebih lanjut karena bagaimanapun tokoh Alicia tetap salah karena telah melakukan tindakan pembunuhan.

Dapat disimpulkan bahwa tokoh Alicia Berenson mengalami konflik psikologis yang mendalam yang berasal dari momen-momen traumatik dan penderitaan emosional sejak masa kecilnya. Sejak dulu, Alicia telah menyaksikan kematian ibunya dan menjadi korban kekerasan fisik yang dilakukan oleh ayahnya. Alicia terus-menerus disalahkan atas kematian ibunya, dan teman dekatnya memanfaatkan keberadaannya, hal itu menimbulkan konflik baru. Masa lalu Alicia membayangi kehidupannya hingga peristiwa tragis di masa dewasanya, di mana ia menikah dan melakukan tindakan fatal terhadap suaminya yaitu membunuh sang suami. Motivasi pembunuhan tersebut adalah konflik psikologis dan trauma masa kecil yang Alicia ingat dan coba ungkap melalui aksi tersebut. Selain itu, campur tangan tokoh Theo Fabel juga berperan dalam pembunuhan itu.

Daftar Rujukan

- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak
- Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, Juanda. (2023). *Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud*, Jurnal Kependidikan Vol.7 No.1. 2022: 25-31
- Arnianti,. (2021). *Teori Perkembangan Psikoanalisis*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Volume 1, Nomor 2, September 2021; 1-13
- Chamalah & Nuryyati. (2023). *Kepribadian Anak dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud*, Jurnal Sastra Indonesia, P ISSN: 2252-6315 E-ISSN: 2685-9599, DOI 10.15294/jsi.v12i2.70585

- Daulay, Mhd A. J. (2016) "*Psikoanalisis Sigmund Freud Pada Antologi Cerpen Karya Seno Gumira Ajidarma.*" Jurnal Bahas Unimed, vol. 27, no. 1.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Ernawati, Mariati, Maslikatin. (2017). *Kajian Psikologi Wanita Tokoh Utama Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M. N.*, Jurnal Publik budaya, Volume 5(2) 2017
- Hikmah, Afifatul. N., & Muhtari, Ula. Y. (2023). *Psikologi dan Etika Humanistik pada Tokoh dalam Novel DUR (Diary Ungu Rumaysha)*, PENEROKA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.3, No. 1, 31-48.
- McLeod, S. (2016). Id Ego Superego. Retrieved June 14, 2019, from Simply Psychology website: <https://www.simplypsychology.org/psyche.html>
- Minderop, Albertine. (2010). *Psikologi Sastra Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode. Teori, dan Contoh Kasus*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jakarta
- Prasasti W. D, Anggraini. *Peran Id, Ego, dan Superego Dalam Pembentukan Kepribadian Tokoh Asih dalam Novel Lengkung Burung Kasuari Karya Nunuk Y Kusmiana*, Jurnal
- Purnama, Harmaen, Triandy. (2023). *Analisis Perwatakan Dan Nilai-Nilai Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel "The Silent Patient" Karya Alex Michaelides Sebagai Alternatif Bahan Ajar Mengulas Novel Kelas XII SMK*, JURRIPEN : Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan Vol.2, No.2 Oktober 2023 p-ISSN: 2828-8432; e-ISSN: 2828-8483, Hal 249-258 DOI: <https://doi.org/10.55606/jurripen.v2i2.1602>
- Sari, R. H., (2022). *Karakteristik Tokoh Utama 'Alif' dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi (Tinjauan Psikologi Sastra)*
- Suprpto, Andayani, Waluyo. (2014). *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori*, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya 1 Volume 2 Nomor 3, Agustus 2014, ISSN I2302-6405